

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Raudlatul Ulum yang beralamatkan di Desa Kendil Klakahkasihan Gembong Pati ini berdiri pada tahun 1992 yang diresmikan oleh Ustadz Muin, Ustadz Zain, dan Ustadz Muslim atas permintaan dari warga untuk mendidik putra putrinya tentang ilmu agama. Proses pembelajaran TPQ pada saat itu menggunakan buku Qiroati serta pembelajaran dilaksanakan di dalam mushola.¹

Bermodalkan semangat juang yang tinggi dan didorong dengan adanya dukungan dari warga untuk menjunjung tinggi agama Islam, serta untuk mengajarkan kepada anak cara membaca Al Quran yang baik dan benar, TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati terus berusaha dengan keras untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan. hingga di tahun 2001 TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati mengadakan wisudanya yang pertama, dari sinilah perkembangan TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati dimulai. Selanjutnya TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati mengalami pergantian kepemimpinan.²

Dari alumni-alumni TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati yang telah diwisudah masyarakat melihat adanya kualitas yang baik dari para alumni, baik dalam segi pembacaan Al Quran maupun dari segi moral. Hal ini terbukti ketika TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati mengadakan kegiatan pondok Romadhon yang mana santri ditugaskan untuk tadarus Al Quran di masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan khotmil Quran di rumah-rumah warga. Berawal dari sinilah TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

¹ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

² Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

mengalami perkembangan yang cukup terlihat baik dari kualitas maupun dari segi kuantitas.

Dari sinilah TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati mendapatkan semangat yang baru untuk terus mengembangkan kualitasnya. Kemudian pada tahun 2003 para pengurus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ, yaitu dengan mengganti buku pegangan santri yang awalnya menggunakan buku qiroati kemudian diganti dengan menggunakan buku tilawati dan para Ustadz-Ustadzah juga beberapa kali mengadakan diklat guru tilawati guna meningkatkan kualitas Ustadz-Ustadzah dalam pembelajaran.³

2. Profil TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

- a. Nama lengkap : Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Raudlatul Ulum
- b. Alamat : Desa Kendil Klakahkasihan Gembong Pati
- c. Tahun Pendirian : 1992
- d. Pendiri : Ustadz Ahmad Muin, Ustadz Moh Zain, dan Ustadz Muslim
- e. Jumlah Santri : 120 Anak
- f. Jumlah Ustadz : 18 Orang
- g. Waktu Pembelajaran : 15:30 s/d 17:00 WIB⁴

3. Visi dan Misi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

- a. Visi

“Membentuk generasi muda yang Qur’ ani, Bertaqwa dan Berakhakul Karimah” .
- b. Misi/ tujuan:
 - 1) Membekali santri terampil membaca Al Quran dengan tartil dan benar.

³ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

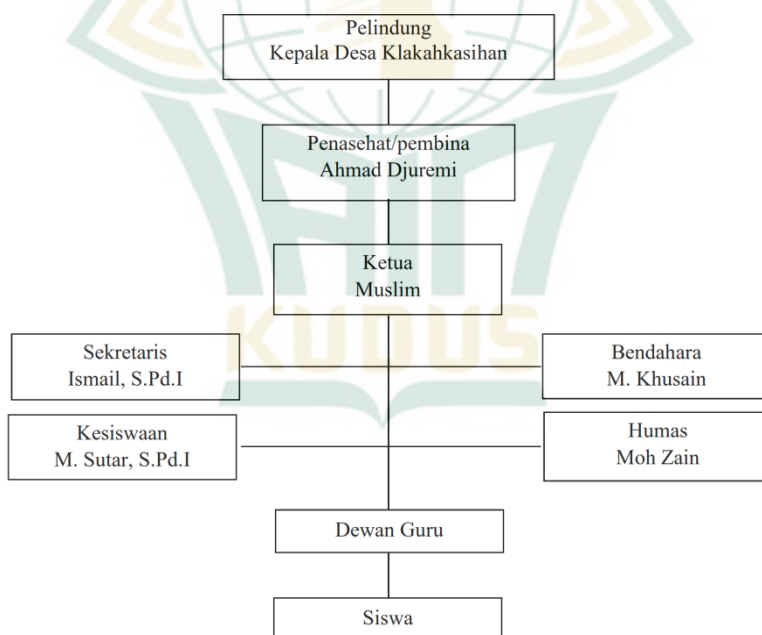
⁴ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

- 2) Membekali santri terampil menghafal surat– surat pendek.
- 3) Membekali santri dengan kebiasaan patuh pada Allah, Rosulnya, dan Orang Tua.
- 4) Membekali santri dengan kebiasaan melaksanakan sholat.
- 5) Membekali santri dengan doa-doa sholat dan doa-doa sehari-hari.
- 6) Membiasakan santri dengan cinta sesama.

4. Struktur Organisasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati⁵

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati



Sumber : Data dokumentasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, 2020.

⁵ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

5. Keadaan Ustadz–Ustadzah TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

Ustadz-Ustadzah merupakan hal pokok yang harus ada dalam taman pendidikan Al Quran (TPQ). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁶

Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Ustadz adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ustadz adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau pendidik perlu dilihat, sudah memenuhi kreteria seorang Ustadz atau belum, Kalau belum mari kita tingkatkan dengan belajar. Adapun jumlah Ustadz–Ustadzah di TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati beserta staf adalah sebagai berikut :⁷

Tabel 4.1
Susunan Panitia TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	(Kepala Desa Klakahkasihan)	Penasehat & Pelindung	Ds. Klakahkasihan Rt. 05 Rw. 04
2.	Ahmad Djuremi	Penanggung Jawab	Ds. Klakahkasihan Rt. 04 Rw. 03
3.	Muslim	Ketua	Ds. Klakahkasihan Rt. 03 Rw. 03
4.	Ismail	Sekretaris	Ds. Klakahkasihan Rt.

⁶ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

⁷ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

No.	Nama	Jabatan	Alamat
			03 Rw. 03
5.	M. khusain	Bendahara	Ds. Klakahkasihan Rt. 02 Rw. 03
6.	Supri	Humas	Ds. Klakahkasihan Rt. 03 Rw. 03
7.	Dwi Yanto	Teknisi Bangunan	Ds. Klakahkasihan Rt. 02 Rw. 03
8.	Moh. Zain	Pengawas	Ds. Klakahkasihan Rt. 02 Rw. 03
9.	Ahmad Muin	Pengawas	Ds. Klakahkasihan Rt. 03 Rw. 03
10.	Mu' min	Perlengkapan	Ds. Klakahkasihan Rt. 02 Rw. 03

Sumber : Data dokumentasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, 2020.

6. Keadaan Santri TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

Adapun keadaan santri secara keseluruhan yang mengikuti kegiatan pembelajaran di TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati sebagai berikut:⁸

Tabel 4.2

Keadaan Santri TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020

No.	Kelas
1.	Jilid 1
2.	Jilid 2
3.	Jilid 3
4.	Jilid 4
5.	Jilid 5
6.	Jilid 6
Jumlah : 120	

Sumber : Data dokumentasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, 2020.

⁸ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati

Sarana dan prasarana TPQ merupakan suatu penunjang bagi keberhasilan santri dalam suatu pembelajaran. Sarana dan prasarana TPQ adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, baik berupa gedung atau tanah milik TPQ. Dan TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu :⁹

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Ukuran	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kantor	4X3	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Ustadz	4X3	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala TPQ	4X3	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Kelas	3X3	8 Ruang	Baik
5.	Ruang TU	3X3	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Toilet	2X2	2 Ruang	Baik
7.	Tempat Wudhu	2X5	1 Ruang	Baik
8.	Perpustakaan	4X3	1 Ruang	Baik
9.	Ruang Tamu	3X3	1 Ruang	Baik

Sumber : Data dokumentasi TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, 2020.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data adalah uraian tentang data-data yang telah diperoleh penulis dalam analisa skripsi. Dalam penyajian data ini penulisakan menyajikan data mengenai metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021. Data ini berdasarkan hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

⁹ Data dokumentasi yang dikutip dari TPQ Raudlatul Ulum Gembong Pati, tanggal 18 Desember 2020.

1. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode individual dan metode kelompok. Metode individual yaitu metode mengajar Al Quran dengan cara mengajar satu persatu siswa atau secara individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari di masing-masing kelas. Dengan metode individual, setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz. Dengan metode ini, guru tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan siswa secara langsung. Upaya selanjutnya yaitu dengan melakukan metode kelompok yaitu memberikan materi pelajaran membaca Al Quran secara bersama-sama dalam satu kelas. Siswa mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas Al Quran. Setiap siswa memperhatikan bukunya sendiri.

Kemampuan anak untuk menyerap pengalaman-pengalaman yang dilaluinya dan hal-hal yang ada disekitar mereka sangat luar biasa. Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik anak membaca Al Quran. Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al Quran, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al Quran itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca tulis Al Quran yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al Quran pada saat sekarang ini.

Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Al Quran. Waktu pembelajaran

di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati dimulai pada jam 16.00 s.d. 17.00 WIB. Atau sekitar 60 menit dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Alokasi Waktu Pembelajaran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati

Waktu	Pembukaan	Kelompok	Privat	Jumlah
Durasi menit	10	10	40	60

Dengan adanya alokasi waktu pembelajaran Al Quran yang cukup lama di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati diharapkan bisa memaksimalkan proses belajar Al Quran, karena dalam setiap hari ada dua waktu pembelajaran kelompok dan privat. Santri yang sudah lancar pada waktu privat. Disamping itu santri juga diminta untuk mengaji di rumah guru TPQ setelah shalat maghrib, agar mereka lebih cepat bisa membaca Al Quran. Strategi yang digunakan di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati dalam pembelajaran Al Quran ada dua macam, yaitu kelompok dan individual.

a. Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu metode mengajar Al Quran dengan cara mengajar satu persatu siswa atau secara individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari di masing-masing kelas. Dengan metode individual, setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustaz. Dengan metode ini, guru tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan siswa secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Ismail selaku guru TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang menyatakan bahwa metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran yaitu dengan metode sorogan dan badongan atau disebut dengan metode individual dan metode kelompok.¹⁰

Sistem individu (privat) Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan

¹⁰ Ismail, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 3, transkrip.

empat halaman). Metode individual dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap selesai kelompok, guru menyimak bacaan santri agar bisa mengoreksi setiap bacaan Al Quran santri. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Al Qurannya, kami wajibkan untuk membawa buku prestasi harian dan hafalan sebagai catatan bacaan Al Quran santri dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil sebagai kontrol terhadap kemajuan santri. Untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar dan ketika motivasi mereka mulai turun, kami memberikan materi tambahan. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al Quran.

Namun pada awal santri masuk di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran, hal itu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Ratini selaku guru TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang menyatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati, untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri sebenarnya karena itu adalah masih hasil awal sekali. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita mempunyai gambaran secara jelas sebagai acuan dalam meningkatkan pembelajaran Al Quran. Jadi setelah satu minggu kita tes kembali. Barulah setelah tes yang kedua ini santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya.¹¹

Strategi pembelajaran yang diterapkan di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati diantaranya juga alokasi waktu pembelajaran yang cukup lama yakni sekitar 60 menit. Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum

¹¹ Ratini, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

Gembong Pati dimulai pada jam 16.00 sampai dengan 17.00 WIB. Dengan adanya alokasi waktu untuk pembelajaran yang cukup lama ini diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Al Quran. Alokasi waktu pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua kali tatap muka seperti yang sudah dijelaskan di atas. Jadi santri yang sudah bisa menguasai materi dan mendapat catatan lancar dari guru di buku catatan prestasi dan hafalan pada pertemuan pertama, bisa melanjutkan pembelajarannya pada pertemuan kedua. Sedangkan santri yang belum lancar pada pertemuan pertama maka guru akan memberikan perhatian khusus pada pertemuan kedua.

Adapun penjabaran pembagian waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Pembukaan (10 menit).

Pada saat pembukaan wali kelas atau Ustadz/Ustadzah memimpin acara ini dengan menyiapkan kelas lebih dahulu, salam, do' a pembukaan, dan presensi dengan variasi-variasi komunikatif.

2) Kelompok (10 menit).

Waktu ini digunakan untuk:

- a) Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah satu Ustadz/Ustadzah (selama lima menit).
- b) Menyampaikan materi buku Qur' ani secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang Ustadz/Ustadzah dengan diikuti oleh seluruh santri secara berulang-ulang sampai selesainya waktu kelompok I (selama lima menit)

3) Privat (40 menit).

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjut materi kelompok I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti kelompok kelompok, maka perlu ditangani secara khusus.

Disamping mengaji Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati, santri juga diminta untuk mengaji di musholla, masjid atau di rumah guru-guru TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati setelah shalat maghrib. Jadi santri lebih punya banyak waktu untuk belajar Al Quran. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dalam membaca Al Quran.

Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati adalah penerapan metode Yanbu' a. Metode Yanbu' a adalah metode belajar Al Quran yang dikeluarkan oleh TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati sejak tahun 2008. Metode ini disusun oleh para muallim (guru) Al Quran TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang terdiri dari: 1. Ustadz Muslim 2. Ustadz Fathur Rohman 3. Ustadz Ismail 4. Ustadzah Ratini.

Pembelajaran metode Yanbu' a disesuaikan berdasarkan kemampuan anak. Mereka ditempatkan di kelas sesuai dengan kemampuan membaca Al Quran. Metode Yanbu' a terdiri dari 5 jilid ditambah materi pelengkap, Ghoroib Al Quran, dasar-dasar ilmu tajwid dan buku prestasi harian dan hafalan. Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Ratini selaku guru di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati bahwa pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati ini menggunakan Metode Yanbu' a, disamping karena pendiri TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yakni Ustadz Musa Asy' ri adalah alumni TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati, juga karena Metode Yanbu' a ini saya kira lebih mudah untuk diajarkan kepada santri. Materi yang ada di setiap jilid lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya di setiap pergantian materi, sehingga guru bisa memberikan pembelajaran yang efektif. Disamping itu juga ada panduan pembelajaran Al Quran dengan Metode Yanbu' a yang dikeluarkan oleh

tim penyusun dari TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati berupa buku.¹²

Strategi pembelajaran Al Quran dengan Metode Yanbu' a yang dilaksanakan di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al Quran dengan baik dan benar. Masing-masing santri dapat membaca materi Qur' ani rata-rata satu halaman setiap kali pertemuan.

Santri yang sudah lancar dan membaca dengan baik maka akan diberi tanda "L" (lancar) oleh guru. Sedangkan santri yang masih belum lancar maka akan diberi tanda "KL" (kurang lancar) di buku prestasi harian dan harus mengulang bacaannya kembali sampai dikategorikan lancar oleh guru.

b. Metode Kelompok

Upaya selanjutnya yaitu dengan melakukan metode kelompok yaitu memberikan materi pelajaran membaca Al Quran secara bersama-sama dalam satu kelas. Siswa mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas Al Quran. Setiap siswa memperhatikan bukunya sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Muslim selaku Kepala Sekolah TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang menyatakan bahwa salah satu upaya penunjangnya keberhasilan anak-anak supaya berkualitas dalam membaca Al Quran nya adalah dengan kondisi atau keadaan guru yang berkualitas serta mempunyai wawasan dan mampu membaca/menulis Al Quran secara baik dan benar. Jadi alhamdulillah di TPA ini ustad dan ustajahnya dari segi bacaan sudah lumayan cukup baik karena gurunya sudah perna pengalaman mengajar diberbagai tempat serta mengajinya sudah diberbagai tempat juga.

¹² Ratini, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

Strategi pembelajaran menggunakan metode kelompok dibagi menjadi dua antara lain kelompok individu dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri, lalu dinilai prestasinya. Kelompok baca simak dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (kelompok), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Metode kelompok biasanya kami lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membaca materi jilid yang kemudian diikuti oleh seluruh santri.

Ustadz Fathur Rohman selaku guru di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati menambahkan dari apa yang disampaikan oleh Ustadz Muslim. Menurut beliau strategi pembelajaran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati masih ada kaitannya dengan metode yang digunakan. Adapun strategi yang biasanya kami gunakan dimulai dengan kelompok, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al Quran mereka masing-masing yang dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Yanbu' a agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.¹³

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Al Quran yang diterapkan di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati ini cukup efektif, pembelajaran Al Quran diawali dengan membaca doa

¹³ Fathur Rohman, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

bersama, dilanjutkan dengan kelompok yang dipimpin oleh guru dengan membaca materi sesuai dengan jilid masing-masing bersama santri. Santri diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian, hal itu dimaksudkan agar memudahkan santri ketika membaca sendirian di depan guru sesuai dengan catatan buku prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan membaca materi 2-3 halaman pada waktu kelompok, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu santri mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Ratini selaku guru TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang menyatakan bahwa metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara mengulang-ulang materi pelajaran setiap hari setelah membaca doa awal sekolah dan sebelum membaca doa akhir sekolah.¹⁴

Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati dibagi menjadi 2 (dua) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi metode Yanbu' a, yaitu alat bantu pandang; seperti: papan tulis, alat peraga, gambar, lisan,

¹⁴ Ratini, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah. Alat bantu dengar; seperti compact disc (CD,MP3), kaset, radio dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf arab dapat didengarkan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.

Strategi klasikal dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran setelah pembukaan. Pada waktu klasikal guru menyampaikan pokok materi dan menerangkan materi pembelajaran. Lalu guru akan membaca materi yang diikuti oleh santri, hal itu bertujuan agar memudahkan santri ketika mentashih bacaannya pada waktu privat.

Pengelompokan belajar disesuaikan dengan kemampuan santri. Pada awal masuk santri akan di tes terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama hanya untuk menempatkan santri di kelas masing-masing. Setelah satu minggu kemudian baru di tes kembali sebagai acuan dalam memulai pembelajaran Al Quran. Mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan penguasaan membaca Al Quran mereka masing-masing, dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Santri dikelompokkan sesuai jilid dalam metode Yanbu' a agar memudahkan dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor pendukung metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati meliputi faktor ustad ustadah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca Al Quran. Faktor

pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah. Faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi faktor jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari dimana sehingga siswa merasa capek dan malas karena sudah melakukan aktivitas selama seharian. Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari sehingga kurang memperhatikan perkembangan pembelajaran Al Quran anaknya.

Metode pembelajaran Al Quran yang diterapkan di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati adalah Metode Yanbu' a. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri lebih cepat memahami baca Al Quran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Husnia sebagai berikut:

Metode Yanbu' a itu materinya lebih mudah untuk diajarkan dan lebih cepat dipahami oleh santri, hal itu karena dalam metode Qur' ani santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid ketika belajar membaca Al Quran, namun yang penting bacaan Al Quran santri sudah baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Baru setelah bacaannya sudah baik dan lancar akan diajarkan hukum tajwidnya. Dan setiap pergantian materi dalam Metode Yanbu' a ada petunjuk yang bisa membantu dalam pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan pokok pembelajaran dan penekanannya.”

Alokasi waktu yang cukup lama untuk pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati juga menjadi pendukung keberhasilan strategi pembelajaran Al Quran. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati. Penggunaan waktu

yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran Al Quran di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati meliputi faktor ustad ustadah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca Al Quran. Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah.

1) Ustad Ustadah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa

Faktor pendukung metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati meliputi faktor ustad ustadah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca Al Quran. Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah.

Guru atau Ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Ustadz Ismail mengatakan faktor yang mendukung dari pembelajaran Al Quran di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar Al Quran. Dalam pembelajaran Al Quran di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati guru dituntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan

Metode Yanbu' a sebagai ciri khas metode pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus telaten mengajarkan Al Quran kepada para santri dan guru selalu memberi motivasi kepada santri.¹⁵

Jumlah guru di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati adalah sembilan (9) orang yang berasal dari tetangga dekat dan masyarakat sekitar TPQ. Jadi santri dapat bertanya kepada para guru, jika sewaktu-waktu ada kesulitan dalam pelajaran.

Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati seperti yang disampaikan Ustadz Fathur Rohman bahwa guru di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati berasal dari tetangga dekat yang mana para santri diminta untuk mengaji Al Quran di rumah guru TPQ setelah shalat magrib. Namun kebanyakan santri yang mau adalah santri yang sudah agak besar, seperti yang seumuran kelas lima Sekolah Dasar. Hal ini sangat membantu dalam pembelajaran Al Quran dan agar santri cepat bisa membaca Al Quran. Disitulah semangat seorang guru yang tak kenal lelah mengajarkan ilmunya.¹⁶

Betapa penting peranan guru dalam membangun pribadi muridnya. Guru sebetulnya memang tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Guru yang baik memberi keyakinan pada muridnya bagaimana pendidikan memang relevan sebagai bekal hidupnya menghadapi masa depan.

2) Adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti

¹⁵ Ismail, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Fathur Rohman, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 2, transkrip.

dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah.

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Faktor yang mendukung yang berasal dari santri seperti yang disampaikan Ustadzah Ratini bahwa para santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al Quran akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga ikut mengaji di rumah guru TPQ setelah magrib. Jadi dia punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaannya. Ini sudah menjadi kebiasaan di TPQ kalau santri juga diminta untuk mengaji setelah maghrib.¹⁷

Mempersiapkan buku yang akan digunakan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sebaiknya. Mulai dari buku tulis, buku teks pelajaran, serta buku lain yang bisa menunjang kegiatan belajar di sekolah. Jangan menunda-nunda dalam mempersiapkannya, karena hanya akan menumpuk pekerjaan dan membuat kamu repot jika waktu sudah dekat. Mempersiapkan perlengkapan sekolah bisa berupa seragam sekolah, tas, sepatu, serta peralatan lain yang menunjang kegiatan belajar di sekolah. Mulai persiapan sedari sekarang agar tidak terlalu membebani kamu nanti jika akan sekolah. Mempersiapkan niat, karena jika semua telah dipersiapkan dengan baik tetapi niat untuk belajar dan bersekolah tidak ada, semua akan menjadi sia-sia. Kamu hanya akan jadi orang yang suka bermalas-malasan dan ini sangatlah merugikan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul

¹⁷ Ratini, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi faktor jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari dimana sehingga siswa merasa capek dan malas karena sudah melakukan aktivitas selama seharian. Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari sehingga kurang memperhatikan perkembangan pembelajaran Al Quran anaknya.

- 1) Jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari

Faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi faktor jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari dimana sehingga siswa merasa capek dan malas karena sudah melakukan aktivitas selama seharian. Kurang aktifnya santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati sehingga ketinggalan pembelajaran. Santri yang sudah lulus dari sekolah dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTs atau SMP yang mana pulangannya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlambat.

- 2) Kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari

Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari sehingga kurang memperhatikan perkembangan pembelajaran Al Quran anaknya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak.

Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak berumur 0-12 tahun).

Selain data di atas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati kepada Ustadzah Ratini, menurut beliau diantara faktor penghambat dalam pembelajaran Al Quran di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati adalah lebih cenderung kepada santri yang kurang aktif. Santri yang kurang mendapat perhatian dan control dari orang tua biasanya akan jarang masuk. Terutama mereka yang rumahnya agak jauh dari sini (TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati) setelah pulang sekolah mereka akan bermain dan sulit untuk dikontrol. Kalau santri yang rumahnya dekat biasanya kalau bermain dan tidak masuk TPQ akan ditegur langsung oleh guru kepada orang tuanya, sehingga orang tua juga akan ikut memperhatikan pendidikan Al Quran untuk anaknya.¹⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Metode pembelajaran Al Quran yang diterapkan di TPQ Roudhotul Ulum Gembong Pati adalah Metode Qur'ani Sidogiri. Metode ini berisi materi yang mudah untuk diajarkan kepada santri sehingga santri bisa cepat memahami baca Al Quran. Hal itu karena dalam metode ini santri langsung diajarkan bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja terlebih dahulu. Pemilihan ayat dan materi yang memudahkan santri untuk belajar membaca Al Quran dari yang gampang ke yang sulit. Santri juga tidak langsung

¹⁸ Ratini, wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, wawancara 4, transkrip.

diajarkan teori tajwid ketika belajar membaca Al Quran, namun diutamakan terlebih dahulu bacaannya baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah bacaan Al Quran santri sudah benar maka akan diajarkan ilmu tajwid. Dalam setiap pergantian materi ada petunjuk pembelajaran yang memudahkan bagi guru santri untuk mengetahui pokok materi dan penekanannya.¹⁹

a. Metode Sorogan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan yaitu metode mengajar Al Quran dengan cara mengajar satu persatu siswa atau secara individu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari di masing-masing kelas. Dengan metode individual, setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustadz. Dengan metode ini, guru tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan siswa secara langsung.

Prinsip pembelajaran Al Quran pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya, dan ketiga, guru mengulang-mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁰

Untuk dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar hendaklah membaca Al Quran dengan tartil. Allah SWT. Berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

¹⁹ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 112-113.

²⁰ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 24.

Artinya: “Dan bacalah Al Quran dengan perlahan-lahan”
(QS. Al-Muzammil: 4)²¹

Sistem individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).²²

Metode individual yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kyai membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Santri menyimak dan ngasehi (jawa : mengesahkan), dengan memberi catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu telah diberikan oleh Kyai. Pada gilirannya santri (murid) mengulangi dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya itu. Dengan cara demikian ini para santri mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab.²³

Metode individual ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun para Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi tersebut.²⁴

²¹ Tim Penulis Naskah Al Quran, *Al Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018), 254.

²² Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 36.

²³ Dede Mahdun, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon” , (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), 7.

²⁴ Dede Mahdun, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon” , (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), 8.

Santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar *face to face* dengan ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu. Dengan demikian, metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya, kyai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini guru harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, bagi siswa tertentu guru harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa.²⁵

Sorogan artinya belajar secara individu, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Metode Individual adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu per satu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau Kyai.²⁶

Penulis menyimpulkan bahwa metode individual merupakan salah satu metode pendidikan Islam, yaitu para santri maju satu per satu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru atau kiai dan terjadi interaksi diantara keduanya. Dalam proses pengajarannya, metode individual terdapat pembelajaran secara individual, interaksi pembelajaran, bimbingan pembelajaran, dan didukung keaktifan santri. Demikian, Individual merupakan sebuah metode yang

²⁵ Iys Nur Handayani dan Suismanto, “Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 105-106.

²⁶ Dede Mahdun, “Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon”, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2016), 8.

terdiri dari beberapa langkah atau kegiatan yang mempunyai urutan tertentu, dengan pendekatan individual.

b. Metode Kelompok

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa metode kelompok yaitu memberikan materi pelajaran membaca Al Quran secara bersama-sama dalam satu kelas. Siswa mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan sering kali mengulas Al Quran. Setiap siswa memperhatikan bukunya sendiri.

Alokasi waktu pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati yang cukup lama, yaitu dari jam 16.00 s.d. 17.00 WIB. Atau sekitar 60 menit dengan diselingi istirahat. Dengan begitu guru bisa memaksimalkan pembelajaran dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati. Penggunaan waktu yang efektif akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati.²⁷

Pada dasarnya untuk meningkatkan pemahaman santri tidak hanya menggunakan metode hafalan, namun bisa menggunakan metode bandongan yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang mandiri pada santri, bila diterapkan secara tepat, maka akan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih bagi santri. Selain itu juga dapat membangkitkan motivasi serta mendapat hasil santri untuk terus belajar membaca Al Quran.²⁸

Metode kelompok dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-

²⁷ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 113.

²⁸ Adnani, “ Penerapan Metode Bandongan dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Santri Usia 17-21 Tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon” , (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 3.

pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.²⁹

Metode kelompok adalah metode pengajaran yang secara kuantitatif lebih efektif. Karena target utama yang paling pokok adalah penyelesaian pengajaran kitab kuning.³⁰

Bacaan Al Quran berbeda dengan bacaan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Diantaranya adabnya yang bersifat dzahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah pelan pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata rapi. Sebagaimana firman Allah SWT pada (Q.S Al-Muzammil: 4)

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al-Muzammil: 4)³¹

Kata rattil dan tartil diambil dari kata ratala yang antara lain berarti serasi dan indah. Kamus-kamus bahasa merumuskan bahwa segala sesuatu yang baik dan indah dinamai ratl seperti gigi yang putih tersusun tersusun rapi, demikian pula benteng yang kuat dan kokoh. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan

²⁹ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 36.

³⁰Effendi Chairi, “ Pengembangan Metode Kelompok dalam Kajian Kitab Kuning di Pesantren Attarbiyah Guluk-Guluk dalam Perspektif Muhammad Abid al-Jabiri” , *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 4, no. 1 (2019): 78.

³¹ Tim Penulis Naskah Al Quran, *Al Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018), 254.

diucapkan dengan baik dan benar dilukiskan dengan kata-kata Tartil al-Kalam.³²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran pada Anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati meliputi faktor ustadz/ustadzah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca Al Quran. Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah. Faktor penghambat metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi faktor jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari dimana sehingga siswa merasa capek dan malas karena sudah melakukan aktivitas selama seharian. Faktor penghambat selanjutnya yaitu kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari sehingga kurang memperhatikan perkembangan pembelajaran Al Quran anaknya.

Setiap umat Islam disamping wajib mengimani Al Quran juga wajib mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya. Untuk bisa memahami dan mengimani Al Quran, perlu dipelajari terlebih dahulu. Setiap seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al

³² Adnani, “ Penerapan Metode Bandongan dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Santri Usia 17-21 Tahun di Pondok Pesantren Modern Alma Asy-Syauqy Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon” , (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), 3.

Quran, untuk bisa membaca Al Quran perlu belajar dengan bersungguh-sungguh. Mengingat Al Quran diturunkan dalam bahasa Arab.³³ Firman Allah SWT dalam surat Az-Zukhruf ayat 3 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).” (QS. Az-Zukhruf: 3)³⁴

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Al Quran dan memahaminya, maka di sekolah–sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mereka mempelajari Al Quran dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan Al Quran merupakan hak anak dan kewajiban yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tua. Artinya, selama orang tua belum menunaikan hak anak tersebut, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi kewajibannya.³⁵

a. Faktor Pendukung

- 1) Ustad Ustadah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada anak di Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Roudhotul Ulum Gembong Pati meliputi faktor ustadz/ustadzah yang memiliki semangat yang tinggi untuk mengajar siswa sehingga siswa menjadi lancar dalam membaca Al Quran.

³³ Iwandi, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 1.

³⁴ Tim Penulis Naskah Al Quran, *Al Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018), 132.

³⁵ Iwandi, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 2.

Melihat dari segi kualitas dewan guru/Ustadz-Ustadzah yang ada di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati ini sudah cukup baik dan bagus, yaitu gurunya adalah alumni dari pondok pesantren, sehingga pemahaman terhadap Al Quran dan pembelajarannya sudah bagus. Pemahaman terhadap pembelajaran Al Quran juga diperoleh dari pelatihan dan training pembelajaran Al Quran yang dilakukan oleh TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati bekerja sama dengan pondok pesantren Sidogiri dalam setiap tiga (3) bulan sekali untuk meningkatkan kualitas dewan guru.³⁶

Semangat dewan guru di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati untuk mengajarkan Al Quran pada santri. Pembelajaran Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati tidak hanya dilaksanakan ketika pertemuan di dalam kelas, tapi juga di rumah para guru. Santri diminta untuk mengaji ke rumah guru TPQ setelah shalat maghrib.³⁷

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau ada hanya anak didik tetapi tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di lembaga pendidikan yang ada didaerah. Dalam belajar membaca Al Quran factor guru merupakan factor yang terpenting pula bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan

³⁶ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 112.

³⁷ Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 112.

kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak.³⁸

Seorang guru mengaji hendaklah selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid-muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid- muridnya, disamping itu perlu pula untuk mengetahui psikologi.³⁹

2) Adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya persiapan dari siswa untuk belajar di TPQ terbukti dengan belajar membaca secara berulang bacaan Al Quran sebelum berangkat sekolah.

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al Quran, karena apabila pelajaran membaca Al Quran tersebut di minat siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Namun apabila

³⁸ Iwandi, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 12.

³⁹ Iwandi, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 13.

pelajaran membaca Al Quran tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.⁴⁰

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca Al Quran. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al Quran.⁴¹

Santri yang aktif masuk dan memiliki semangat untuk belajar mengaji Al Quran di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati akan cepat bisa dan lancar. Santri tersebut biasanya juga akan aktif mengaji di rumah guru TPQ atau masjid dan mushallah setelah shalat maghrib, sehingga santri punya waktu lebih banyak untuk belajar dan melancarkan bacaan Al Qurannya.⁴²

b. Faktor Penghambat

- 1) Jasmani siswa yang kurang optimal mengingat sekolah TPQ dilaksanakan di waktu sore hari

Santri yang rumahnya agak jauh dari TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati biasanya kurang aktif masuk sehingga ketinggalan pembelajaran. Dan santri

⁴⁰ Iwandi, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 7.

⁴¹ Iwandi, “ Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 8.

⁴² Mahin Mufti, “ Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang” , (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 112.

yang lulus dari sekolah dasar (SD) biasanya akan jarang masuk karena mereka melanjutkan ke MTs atau SMP yang mana pulangannya agak siang, sehingga mereka kecapean dan terlambat.⁴³

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Dalam proses belajar mengajar membaca Al Quran factor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al Quran. Konsentrasi yaitu memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur konsentrasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.⁴⁴

- 2) Kurangnya perhatian orang tua karena orang tua telah disibukkan dengan kegiatan mata pencaharian sehari-hari

Santri yang sering tidak masuk beberapa hari maka akan ditanyakan langsung pada orang tuanya. Hal itu bertujuan agar orang tua juga terlibat dalam mengontrol pendidikan Al Quran untuk anaknya.⁴⁵

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al Quran hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al Quran

⁴³ Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 114.

⁴⁴ Iwandi, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 9.

⁴⁵ Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Quran Santri di TPQ Roudlotul Ulum Gembong Pati Gampingan Pagak Malang”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 115.

dalam hatinya, terus-menerus mempelajari Al Quran berikut dengan tatacara atau etika membaca dan mendalami Al Quran. Karena keagungan dan kemuliaan Al Quran, maka orang yang belajar dan mengajarkan Al Quran tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)
“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Quran dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)

Bimbingan dari orang tua tidaklah mungkin ditiadakan dalam kehidupan seseorang sejak kelahirannya. Orang tua memberikan bantuan sebanyak-banyaknya kepada anak-anak mereka untuk membawa mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan baik secara alamiah maupun kulturil. Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al Quran.⁴⁶

⁴⁶ Iwandi, “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Membaca Al Quran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2009), 12.